



PENGABDIAN MASYARAKAT PENGEMBANGAN PRODUK BERBASIS PENGGUNA (*USER-CENTERED DESIGN*) PADA UMKM *FASHION ECOPRINT* JAKARTA SELATAN

Pingki Indrianti^{1*}, Oki Kurniawan², Eka Triana³, Rizky Kertanegara⁴

^{1,3}Jurusan Desain/Program Studi Desain Mode, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

²Fakultas Sains, Teknik, dan Desain/Program Studi Desain Produk, Universitas Trilogi, Indonesia

⁴Jurusan Penerbitan/Program Studi Periklanan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

pingki.indrianti@polimedia.ac.id, oki-k@trilogi.ac.id, eka.triana@polimedia.ac.id, rizkykertanegara@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM) di perguruan tinggi adalah melakukan pengembangan produk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Polimedia Fashion Outsourced R&D* dari Program Studi Desain Mode Politeknik Negeri Media Kreatif menawarkan jasa alih daya pengembangan produk bagi UMKM yang tidak memiliki *In-house R&D* melalui sinergi pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi, bertujuan agar UMKM memiliki produk unggulan orisinal dan berdaya saing. Pada kegiatan PkM ini *Polimedia Fashion Outsourced R&D* bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (DPPKUKM) Jakarta Selatan dalam mengembangkan produk *fashion ecoprint*, sebagai salah satu kerajinan tangan unggulan di Jakarta Selatan yang sedang mengalami kejenuhan pasar, sehingga membutuhkan pengembangan produk dengan target pasar baru. UMKM yang dibina adalah *Ceu Kokom Ecoprint* dengan *second-line project Gawene* dan *Kainuna*. Program terbagi menjadi dua kegiatan besar yaitu *human resource management (HR)* dan *research & development (R&D)* menggunakan pendekatan *design thinking*. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui *Forum Group Discussion*, 60% dari 45 orang konsumen memberikan kategori layak pada kebaruan produk mitra.

Kata Kunci: *pengabdian kepada masyarakat, UMKM, ecoprinting, design thinking, outsourced R&D*

Abstract: *One community service activity in higher education is to develop products for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). 'Polimedia Fashion Outsourcing R&D' from the Fashion Design Study Program of Politeknik Negeri Media Kreatif offers product development outsourcing services for MSMEs that do not have In-house R&D through the synergy of implementing the tri-dharma of higher education, aiming for MSMEs to have original, qualified products and be competitive. Polimedia Fashion Outsourced R&D collaborated with Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (DPPKUKM) Jakarta Selatan in a program to develop fashion ecoprint products as one of the leading handicraft fields yet in a line of saturated market. MSMEs in this program are Ceu Kokom Ecoprint (with second-line project Gawene) and Kainuna. There are two major activities of this program, human resource management (HR) and research and development (R&D)-using the design thinking approach. By the evaluation through Forum group Discussion, around 60% of 45 respondents appreciated the prototype innovation.*

Keywords: *community service, MSMEs, ecoprinting, design thinking, outsourced R&D*

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan salah satu kekuatan pembangunan ekonomi nasional serta berperan dalam penyerapan tenaga kerja (Istiatin dan Marwati, 2021). Melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM terbukti lebih unggul dan tangguh ketika menghadapi krisis ekonomi global dimana banyak usaha skala besar mengalami stagnasi atau bahkan menghentikan aktivitasnya (Ulkhahq, dkk, 2018). Menurut data *ASEAN Investment Report* tahun 2022, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah UMKM terbesar di ASEAN pada tahun 2021

atau sebesar 65,46 juta unit dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dan berkontribusi sebanyak 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta 14,4% terhadap ekspor nasional. Hal ini sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, sektor ekonomi kreatif yang banyak tumbuh sebagai UMKM memiliki peran yang signifikan pada kontribusi PDB nasional pada tahun 2021 yaitu sebesar 7,8% serta ekspor mencapai USD 23,9 miliar melalui tiga subsektor utama yaitu kuliner, *fashion*, dan kriya. Peningkatan tersebut tentunya menuntut UMKM untuk terus menghadirkan produk unggulan dan melakukan pembaruan produk demi menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, terlebih setelah masa pandemi (Hassan, dkk, 2021). Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno (<https://nasional.kontan.id/> pada bulan Oktober 2022), ekonomi kreatif khususnya UMKM harus terus beradaptasi dan berinovasi dalam menghasilkan produk maupun pemasaran. UMKM juga harus mampu dalam pengembangan produk yang khas dan berkualitas. Pelaku usaha (UMKM) dituntut memiliki kreativitas dan inovasi baik dari segi pengembangan produk (Hassan, dkk, *ibid*), maupun dari segi pemasaran dan sistem lainnya (Siagian & Cahyono, 2021).

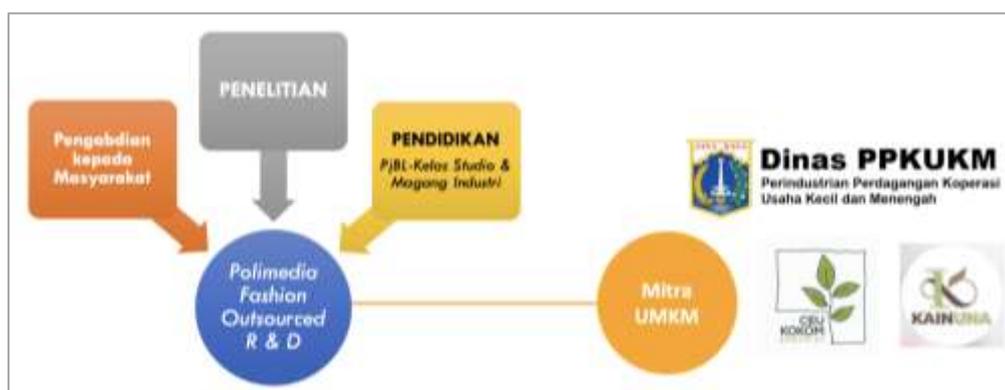
Pengembangan produk tersebut tentunya dibutuhkan oleh UMKM bidang *fashion* yang saat ini menjadi salah satu kategori usaha paling banyak diminati di DKI Jakarta (Data Jakpreneur Tahun 2021). Terlebih menurut data BPS-EKRAF tahun 2020, *fashion* merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif terbesar penyumbang PDB nasional. Adanya kebutuhan terhadap pengembangan produk UMKM subsektor *fashion*, mendorong Program Studi Desain Mode Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia) untuk berkontribusi dalam pengembangan produk UMKM melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul '*Polimedia Fashion Outsource R&D*' yang bertujuan menyediakan jasa alih daya riset dan pengembangan produk (*outsourced R&D*) khususnya bagi UMKM yang tidak memiliki *in-house R&D* sehingga mampu menghasilkan produk unggulan. Kegiatan *Polimedia Fashion Outsource R&D* melibatkan seluruh *dharma* perguruan tinggi yaitu PkM, penelitian dosen, dan pendidikan-pengajaran bersama mahasiswa.

Pada kegiatan PkM kali ini, tim bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (PPKUKM) Jakarta Selatan dengan melibatkan UMKM *fashion ecoprint* sebagai salah satu bidang usaha unggulan di Jakarta Selatan. Terdapat dua UMKM yang terlibat yaitu *Ceu Kokom Ecoprint* dengan proyek *Gawene* sebagai *second line* nya, serta UMKM *Kainuna*. Kerjasama dilakukan untuk mengembangkan produk *fashion ecoprint* yang saat ini mengalami kejenuhan pasar (*saturated market*). Menurut Yanine, dkk. (2019) kejenuhan (*saturation*) dapat terjadi ketika jumlah penjual pada suatu kawasan dagang telah mencapai titik tertentu dengan tingkat persaingan yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pelaku UMKM, sejak memulai usaha *fashion* dan kerajinan *ecoprint* pada tahun 2020 hingga berkembang di tahun 2021, pasar ini mulai mencapai titik jenuh akibat menjamurnya pengrajin maupun pengusaha (UMKM) *ecoprint* di banyak wilayah di Indonesia khususnya di pula Jawa. Begitu pula dengan produk yang ditawarkan cenderung serupa dan minim ciri khas antar desain pengrajin satu dengan yang lain, sehingga produk *ecoprint* tampak sama dan membosankan. Merujuk pada Mifli, dkk (2017) yang juga merujuk pada theory '*Product life cycle*' (Hashimoto, 2003) ketika orientasi produk sejenis yang beredar di pasaran telah mencapai titik jenuh, maka kelanjutan produk tersebut hanya dapat dicapai melalui inovasi produk baru. Oleh karena itu penting bagi mitra UMKM untuk terus melakukan pengembangan produk agar dapat bertahan di tengah persaingan.

Menindaklanjuti informasi mitra tersebut, tim PkM melihat peluang untuk target pasar baru produk *fashion ecoprint* yang saat ini lebih didominasi oleh pasar wanita dewasa. Terdapat peluang pengembangan produk *ecoprint* ke pasar dewasa awal dengan

motif dan gaya busana yang lebih kasual dan sederhana. Berdasarkan hasil *forum group discussion* (FGD) pada bulan Juni 2023 dengan melibatkan 45 orang responden wanita dan pria berumur 20-25 tahun yang berdomisili di kota Jakarta dan sekitarnya, responden lebih menyukai motif *ecoprint* sederhana (*simple*) dibandingkan desain motif yang banyak ditawarkan di pasaran saat ini. Hasil tersebut juga divalidasi melalui kegiatan observasi sepanjang bulan Juni-Juli 2023 yang dilakukan oleh tim PkM terhadap 50 label *fashion ecoprint* kompetitor melalui media sosial *instagram* di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dengan kata kunci pencarian “*ecoprint*”. Kegiatan observasi menunjukkan hasil produk *fashion ecoprint* di pasaran umumnya memiliki gaya, jenis tanaman, bentuk, dan penempatan motif yang cenderung sama (*berserak* atau menyebar dengan ukuran daun yang besar). Beberapa label sudah ada yang menawarkan inovasi teknik *ecoprint* dipadukan dengan *batik*, *shibori* atau *tie-dye* (celup-ikat), kain *lurik*, ataupun *macrame*, namun demikian masih sedikit label *fashion ecoprint* mengeluarkan produk bergaya muda, kasual, dan sederhana (*simple*) diantaranya label ARAE, SABIRA, dan AEST.FABRIC.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tim PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* akan melakukan pengembangan produk *fashion ecoprint* pada UMKM *Ceu Kokom Ecoprint* dengan *second label Gawene*, serta UMKM *Kainuna*. Pengembangan produk dilakukan dari segi desain motif maupun membuka peluang pasar yang baru yaitu wanita remaja akhir maupun dewasa awal. Kegiatan PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* ini berbasis pada pengguna (*user-centered design*) dengan melibatkan *dharma* penelitian dan pendidikan-pengajaran (pembelajaran *project-based learning*) sehingga diharapkan perguruan tinggi dapat menghasilkan desain sebagai pemecahan masalah (*problem solver*) bagi UMKM sesuai kebutuhan pengguna (mitra dan pasar). Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran *project based-learning* dapat mendukung mereka dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang terjadi di lingkungan sekitar melalui proyek nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis sebagai keterampilan abad 21, serta mendorong terciptanya inovasi melalui pendekatan *design thinking* (Jalinus, 2017; Suryani & Asmawati, 2017; de la Fuente, dkk, 2019; Maknuunah, 2021; Jia, dkk., 2023).



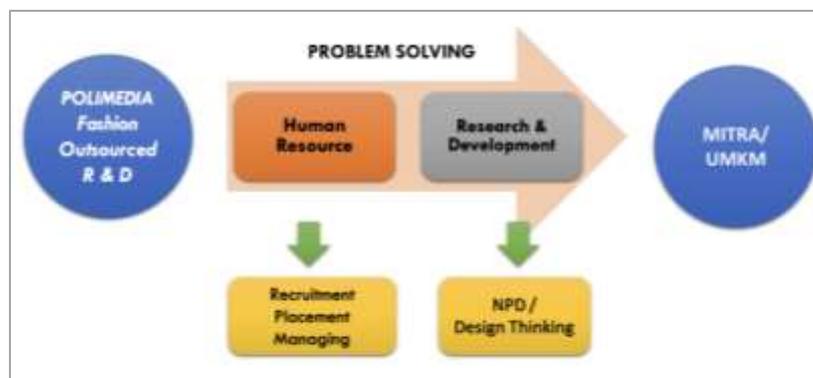
Gambar 1 *Polimedia Fashion Outsourced R&D* dengan sinergi *tridharma* (Sumber: Penulis)

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ‘*Polimedia Fashion Outsourced R&D*’ tahun 2023 dilakukan dengan kerjasama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (DPPKUKM) Jakarta Selatan. Secara singkat DPPKUM memiliki tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perindustrian, urusan pemerintahan, bidang perdagangan, dan urusan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah dengan tujuan utamanya terbangunnya perekonomian inklusif

berdaya saing disertai penghidupan yang layak dan pemerataan kesejahteraan melalui indikator Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (<https://disppkukm.jakarta.go.id/>). Adapun sasaran dari rencana strategis DPPKUKM mencakup (1) Peningkatan daya saing sektor perdagangan; (2) Peningkatan produktivitas dan daya saing industri berwawasan lingkungan; (3) Penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Sejalan dengan tujuan dan sasaran renstra DPPKUKM tersebut, *Polimedia Fashion Outsourced R&D* hadir untuk mendukung pengembangan produk UMKM khusus nya di wilayah Jakarta Selatan.

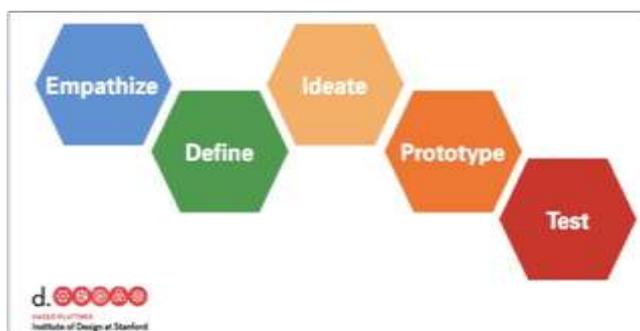
Kerjasama PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* dengan DPPKUKM melibatkan dua UMKM *fashion ecoprint* unggulan di Jakarta Selatan yaitu yaitu *Ceu Kokom Ecoprint* dengan projek *Gawene* sebagai *second-line* nya, serta UMKM *Kainuna*. Kegiatan PkM yang dilakukan adalah alih daya jasa riset dan pengembangan produk dengan berbasis pada kebutuhan pengguna (*user-centered design*). Sasaran utama kegiatan adalah pengembangan produk UMKM dengan target pasar baru (wanita usia remaja dan dewasa awal). Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan (Juni-September 2023) dengan dua cakupan pekerjaan yaitu *Human Resource Management (HR)* serta *Research and Development (R&D)*.



Gambar 2 Cakupan kegiatan *Polimedia Fashion Outsourced R&D* (Sumber: Penulis)

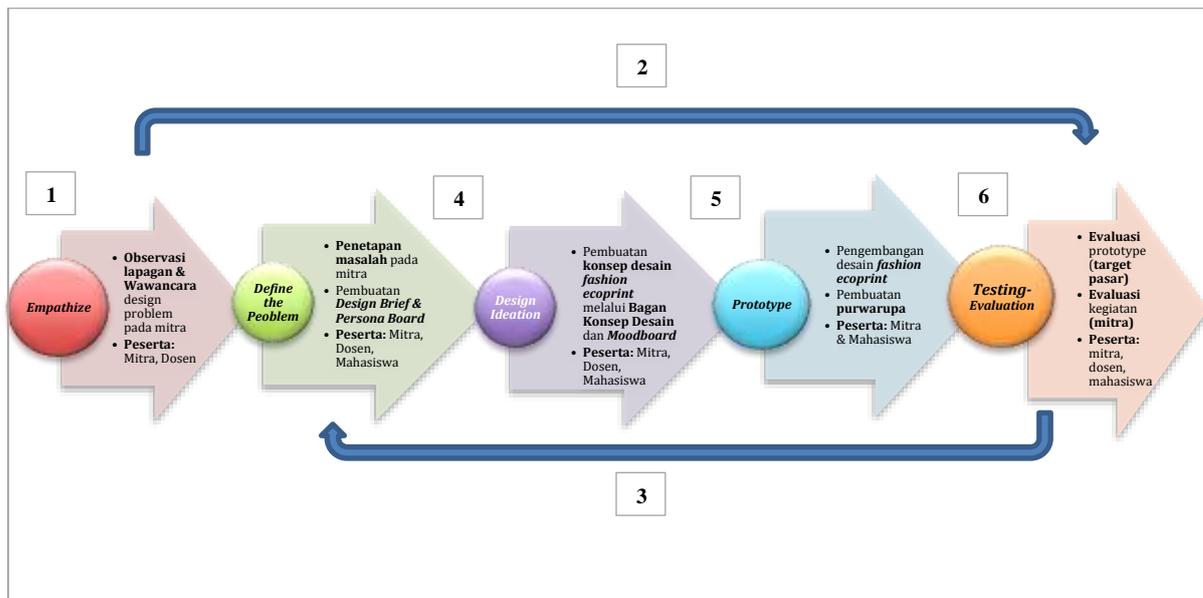
Human Resource Management (HR) pada PkM melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Mode, melalui kelas Magang Industri di semester VII. Dosen berperan sebagai manajer sekaligus sebagai fasilitator, sedangkan mahasiswa berperan sebagai *resource* utama kegiatan. Kegiatan dosen dalam manajemen HR mencakup analisis pekerjaan (*job analysis*), proses rekrutmen (*recruitment*), seleksi (*selection*) dan rencana penempatan (*planning*), pembimbingan relasi dan motivasi (*motivation*), serta pengembangan kapasitas (*capacity building*) mahasiswa maupun sumber daya manusia di mitra UMKM.

Sedangkan pada kegiatan riset dan pengembangan produk atau *research and development (R&D)* dosen dan mahasiswa berperan sebagai *resource* utama khususnya melalui pembelajaran berbasis proyek maupun penelitian dosen dan mahasiswa. R&D dilakukan menggunakan pendekatan *Design Thinking* model *Hasso Platner Institute (HPI)* sebagai proses pemecahan masalah berbasis pengguna atau *user-centered design* (Brown, 2008; Uebernickel, dkk, 2020). Model *design thinking* HPI terdiri dari lima tahap yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Tahapan model *design thinking* HPI berjalan secara berulang (*iterative*) namun tidak selalu linier, bisa secara acak, proses bekerja dapat dimulai dari tahapan manapun (Uebernickel, dkk, *ibid*).



Gambar 3 *Design thinking model Hasso Plattner Institute (HPI) Stanford*
(Sumber: <https://dschool.stanford.edu/>)

Langkah kerja *design thinking* pada kegiatan PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* dengan proyek DPPKUKM tahun 2023 ini berjalan secara acak, dimulai dari tahap *Empathize-Define-Test-Define-Ideate-Prototyping-Test*. Secara singkat langkah kerja R&D PkM ini adalah (1) **Empathize** yaitu tahapan untuk menggali permasalahan dan mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait permasalahan desain pada mitra UMKM. Pada kegiatan PkM ini, tahap *empathize* dilakukan melalui wawancara (*interview*) dengan mitra dan pengamatan lapangan (*observasi*). Melalui hasil *empathize* diketahui mitra sudah pernah mengeluarkan *sample* atau produk busana anak dan busana wanita remaja-dewasa awal, namun belum pernah diluncurkan ke pasar (*launching*), oleh karena itu pada langkah kerja selanjutnya, tim akan melakukan proses *test* terhadap *sample* produk yang dimiliki mitra; (2) **Test** yaitu tahapan untuk mengevaluasi *sample* busana anak dan busana wanita remaja-dewasa awal pada mitra, sehingga diketahui respon pasar terhadap *sample* produk tersebut; (3) **Define** yaitu tahap merumuskan atau menetapkan masalah untuk dicarikan solusi berdasarkan hasil *test* yang telah dilakukan. Luaran tahap ini adalah petunjuk acuan desain (*design brief*) dan identifikasi calon target market melalui *persona board*; (4) **Ideate** yaitu tahap mengumpulkan ide untuk membentuk konsep desain sebagai solusi pemecahan masalah; (5) **Prototype** yaitu tahap pengembangan desain (pembuatan sketsa desain) dan purwarupa produk (*prototype*); (6) **Test** yaitu tahap evaluasi terhadap hasil purwarupa dan evaluasi kegiatan kepada mitra UMKM (*user*). Langkah kerja PkM dengan pendekatan *design thinking* model HPI akan dijelaskan lebih lanjut dan rinci pada bab Hasil dan Pembahasan.



Gambar 4 Proses R&D pada kegiatan PkM menggunakan model *Design Thinking HPI* (Sumber: Penulis)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara detail kegiatan utama Program *Polimedia Fashion Outsource R&D* yaitu manajemen sumber daya manusia atau *human resource management* (HR) dan kegiatan riset dan pengembangan produk atau *research and development* (R&D) menggunakan model *design thinking* HPI. Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan HR dan R&D dapat berjalan secara paralel.

1. *Human Resource Management* (HR)

Kegiatan manajemen HR dilakukan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Mode, melalui mata kuliah Magang Industri (semester VII). Dosen berperan sebagai manajer yang melakukan kegiatan manajemen HR sekaligus sebagai fasilitator dengan mahasiswa sebagai *resource* utama kegiatan. Berikut adalah rincian kegiatan manajemen HR pada program PkM.

- Job Analysis** yaitu tahap menganalisis untuk memetakan jenis pekerjaan apa saja yang terdapat pada proyek PkM dengan mitra untuk dilakukan oleh tim dan khususnya mahasiswa. Tahapan ini dilakukan oleh dosen pelaksana PkM maupun pengampu mata kuliah pemagangan. *Job analysis* dilakukan oleh dosen dengan mitra secara paralel dengan kegiatan *empathize* dan *defining problem* yang berada dalam kegiatan R&D.
- Recruitment** yaitu tahap untuk mencari dan merekrut mahasiswa sebagai *resource* utama untuk melakukan kegiatan pemagangan di mitra UMKM *Ceu Kokom Ecoprint* dan *Kainuna*. Sebelum proses *recruitment* dilakukan proses *talent scouting* di bulan Mei 2023 pada mahasiswa kelas Studio Inovasi Mode (semester 6), Program Studi Desain Mode, Polimedia. Setelah itu dilanjutkan pada proses *recruitment* dan seleksi pada bulan Juli 2023
- Selection & Planning** yaitu tahap seleksi mahasiswa peserta magang industri di UMKM mitra serta penempatan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Pada tahap ini dosen perlu mempertimbangkan siapa, berapa

jumlah mahasiswa, dan UMKM mana yang akan ditempati mahasiswa tersebut berdasarkan kebutuhan dan urgensi permasalahan pada mitra, kapasitas atau kompetensi yang dimiliki mahasiswa, serta hubungan relasi antar sesama mahasiswa. Pada PkM ini dosen menempatkan dua orang mahasiswa pada UMKM *Ceu Kokom Ecoprint* serta delapan orang mahasiswa pada UMKM *Kainuna*. Penempatan didasarkan pada pertimbangan (1) Dua orang mahasiswa magang di UMKM *Ceu Kokom* sudah pernah melakukan pemagangan di semester sebelumnya, sehingga telah mengenal kondisi dan ritme kerja UMKM tersebut. Pertimbangan lain adalah UMKM ini telah memiliki pekerja tetap maupun vendor pada bagian produksi (termasuk pembuatan purwarupa) sehingga pekerjaan *prototyping (R&D)* akan lebih banyak ditangani mitra. (2) Delapan orang mahasiswa magang di UMKM *Kainuna* dengan pertimbangan bahwa UMKM tersebut belum memiliki pekerja tetap maupun vendor khusus, sehingga jumlah mahasiswa tersebut diharapkan dapat membantu proses desain dan pembuatan purwarupa.

- (d) **Relation & Motivation** yaitu kegiatan yang dilakukan dosen untuk memantau performa mahasiswa baik dalam bekerja maupun dalam menjalankan relasi atau hubungan sesama rekan kerja tim dan mitra UMKM. Kegiatan motivasi diri atau *self-motivation* juga dilakukan untuk menyelesaikan masalah relasi pada tim maupun mitra serta membina mahasiswa yang capaian pekerjaannya tidak sesuai jadwal. Hal ini penting agar kegiatan PkM dapat berjalan baik dan sesuai dengan target yang ditentukan.
- (e) **Capacity Building** yaitu kegiatan untuk meningkatkan kapasitas berupa keterampilan dan pengetahuan mahasiswa serta sumber daya manusia pada mitra, berkaitan dengan proyek yang dilakukan selama melaksanakan program *Polimedia Fashion Outsourced R&D*. Kegiatan *capacity building* pada PkM ini dilakukan melalui seminar sehari dengan mengundang narasumber praktisi bidang desain mode dan marketing.

2. Research & Development (R&D)

Kegiatan riset dan pengembangan produk dilakukan menggunakan pendekatan *design thinking* model *Hasso Platner Institute (HPI)* yang terdiri dari lima fase untuk membantu tim dalam menyelesaikan permasalahan dan memberikan solusi desain berbasis kebutuhan pengguna (*user-centered design*) pada mitra UMKM. Berikut jabaran tahapan R&D pada kegiatan PkM.

(a) Empathize

Sebelum memasuki tahap *empathize*, tim PkM terlebih dahulu berkomunikasi dengan pihak mitra UMKM *Ceu Kokom Ecoprint* dan *Kainuna* untuk memperkenalkan dan menginformasikan rencana serta tujuan program *Polimedia Fashion Outsource R&D* tahun 2023 dalam bentuk kerjasama. Setelah mendapat persetujuan, kemudian dilakukan wawancara serta observasi lapangan kedua mitra untuk menggali permasalahan terkait pengembangan desain. Kegiatan *empathize* dilakukan pada bulan Juni 2023. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, penulis mendapatkan informasi bahwa *fashion ecoprint* mulai mencapai titik jenuh akibat menjamurnya pengrajin maupun pengusaha (UMKM) *ecoprint* di banyak wilayah di Indonesia khususnya di pula Jawa. Begitu pula dengan produk yang

ditawarkan cenderung serupa dan minim ciri khas antar desain pengrajin satu dengan yang lain, sehingga produk *ecoprint* tampak sama dan membosankan.

Terkait fenomena tersebut, sebelumnya kedua mitra UMKM sudah pernah membuat contoh (*sample*) produk busana anak dan busana wanita remaja-dewasa awal, namun demikian belum dilakukan tes pasar. Berdasarkan informasi tersebut, tim PkM akan melakukan proses evaluasi produk pada tahap *test* untuk mengetahui respon pasar terhadap contoh produk tersebut.



Gambar 5 Proses R&D tahap *empathize* dengan mitra UMKM (Sumber: Penulis)

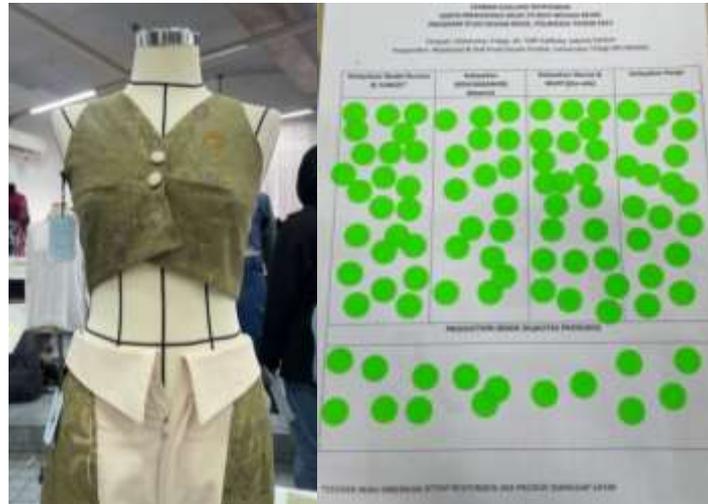
(b) *Test* tahap 1

Berdasarkan informasi tahap *empathize*, tim PkM melakukan kegiatan *test* tahap 1 sebagai test pasar melalui *Forum Group Discussion* (FGD), bertujuan mengevaluasi contoh produk yang pernah dibuat sebelumnya oleh mitra berupa busana anak pada UMKM *Kainuna* dan busana wanita remaja-dewasa awal pada UMKM *Ceu Kokom Ecoprint*. Kegiatan FGD dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan melibatkan narasumber berupa dosen bidang Desain Produk dari Universitas Trilogi (Jakarta), serta responden wanita dan pria usia 19-25 tahun berdomisili di wilayah Jakarta dan sekitarnya, sebanyak 45 orang.

Pada *test* tahap 1 kegiatan diawali dengan pemajangan contoh produk mitra diikuti dengan penilaian produk oleh 45 orang responden dengan cara mengisi lembar penilaian yang sudah disediakan tim PkM. Adapun lembar penilaian terdiri dari lima komponen penilaian yang mencakup (1) Kelayakan model busana dan fungsi; (2) Kelayakan dan kenyamanan material; (3) Kelayakan penggunaan warna dan motif *ecoprint* pada busana; (4) Kualitas produksi (*production grade*); dan (5) Kelayakan harga. Responden menilai karya berdasarkan lima elemen tersebut dengan pilihan “Layak” dan “Kurang Layak”. Berdasarkan hasil penilaian kelima elemen, diketahui bahwa sekitar 60% responden menilai bahwa produk busana *ecoprint* untuk remaja dan dewasa awal dinyatakan “Layak” (Gambar 6) sedangkan untuk produk busana anak dinyatakan “Kurang Layak” (Gambar 7). Tahap penilaian ini kemudian dilanjutkan dengan verifikasi data melalui FGD bersama narasumber yaitu dosen program studi Desain Produk Universitas Trilogi, Jakarta, berjumlah lima orang dan perwakilan responden berjumlah tiga orang.

Berdasarkan hasil FGD dengan narasumber dan perwakilan responden, penulis mendapatkan informasi bahwa produk mitra memiliki kategori ‘Layak’ (Gambar 6) karena responden wanita dewasa awal lebih menyukai motif *ecoprint* sederhana (*simple*) dengan bentuk abstrak sehingga tidak

membosankan dibandingkan desain motif yang banyak ditawarkan di pasaran saat ini (motif *berserak* atau menyebar dengan ukuran daun yang besar). Penulis juga mendapatkan informasi bahwa motif *ecoprint* abstrak dianggap memiliki kebaruan. Sedangkan busana anak dianggap ‘Kurang Layak’ (Gambar 7) karena motif dan warna *ecoprint* yang kusam dan kurang variatif dianggap kurang menarik dan tidak cocok untuk pasar anak kecil dengan kecenderungan preferensi warna anak yang lebih cerah (*colorfull*) dan terang.



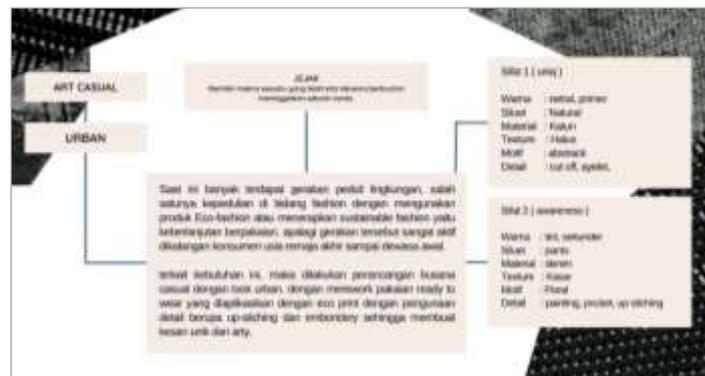
Gambar 6 Proses R&D kegiatan *test* tahap 1: Evaluasi *sample* busana wanita pada mitra UMKM *Ceu Kokom Ecoprint* (Sumber: Penulis)



Gambar 7 Proses R&D kegiatan *test* tahap 1: Evaluasi *sample* busana anak pada mitra UMKM *Kainuna* (Sumber: Penulis)

(c) *Defining Problem*

Berdasarkan hasil *test* yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim PkM, maka dirumuskan permasalahan inti pada mitra UMKM yaitu pengembangan motif dan produk *fashion ecoprint* bergaya muda untuk target pasar wanita remaja akhir dan dewasa awal. UMKM *Ceu Kokom Ecoprint* menginginkan label baru (*second-line*) untuk menaungi koleksi dengan target pasar barunya yaitu label *Gawene*. Sedangkan UMKM *Kainuna* tetap bertahan dengan nama label yang lama walaupun akan mengeluarkan koleksi dengan pasar yang baru. Pada tahap *define* tim PkM menyusun *design brief* (Gambar 8) dan identifikasi



Gambar 10 *Persona Board* pada UMKM Kainuna (Sumber: Penulis)



Gambar 11 *Moodboard* pada UMKM Kainuna representasi visual konsep desain (Sumber: Penulis)

(e) *Prototyping*

Pada tahap *prototyping* tim PkM melakukan pengembangan desain berupa sketsa desain, gambar teknik, dan pembuatan purwarupa produk (Gambar 12) berdasarkan Bagan Konsep Desain dan *Moodboard* yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pembuatan purwarupa mencakup eksplorasi dan pembuatan kain *ecoprinting*, produksi busana (pembuatan pola, pemotongan pola dan proses menjahit). Pada tahap *prototyping* pihak mitra berkontribusi pada penyediaan sarana-prasarana baik berupa tempat praktik, pengadaan bahan dan alat, serta tenaga penjahit.



Gambar 12 Contoh hasil *prototyping* pada UMKM Ceu Kokom Ecoprint (*second line-Gawene*) (Sumber: Penulis)

(f) Test tahap 2

Kegiatan *test* tahap 2 yaitu evaluasi hasil purwarupa dan keseluruhan kegiatan PkM pada mitra menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan hasil *test*, mitra merasa sangat terbantu dengan kegiatan PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* untuk melakukan pengembangan desain dengan target pasar baru. Mitra menilai hasil purwarupa sudah sangat baik baik dari segi konsep desain, sketsa desain, eksplorasi kain *ecoprint*, dan produksi). Terkait dengan tim PkM, mitra memberikan kesan positif karena tim sudah mampu memahami akan kebutuhan pengguna (*user*). Saran mitra terkait purwarupa adalah agar motif *ecoprint* bisa lebih dieksplorasi ke depannya, sehingga memberikan kebaruan desain pada dunia *fashion ecoprint*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan kegiatan PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* tahun 2023 yang dilaksanakan melalui kerjasama Polimedia dan DPPKUKM adalah (1) Program PkM membantu mitra UMKM Ceu Kokom Ecoprint (dengan *second line-Gawene*) dan Kainuna dalam pengembangan produk *fashion ecoprint* sesuai dengan target pasar baru untuk mengatasi kejenuhan pasar *ecoprint*. (2) Secara garis besar PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* terdiri dari dua kegiatan utama yaitu *Human Resource Management* (HR) dan *Research and Development* (R&D) menggunakan pendekatan *design thinking* model *Hasso Platner Institute* (HPI) yang berdasar kepada kebutuhan pengguna (*user-centered design*), sehingga mampu menjawab permasalahan dan kebutuhan mitra maupun calon target pasar.

Adapun saran bagi kegiatan ini adalah (1) Perlu adanya eksplorasi lebih lanjut terkait motif *ecoprint* melalui sinergi penelitian dosen agar mitra dapat terus melakukan inovasi produk *ecoprint*; (2) PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* perlu untuk memperluas lini kegiatan selain HR dan R&D seperti pemasaran dan periklanan agar kegiatan pengembangan produk lebih komprehensif dan lebih banyak menghasilkan manfaat pada mitra; (3) Kegiatan kerjasama dapat diperluas dengan lembaga pemerintah maupun swasta yang dapat mendukung pendanaan *in-cash* seperti melalui *Corporate Social*

Responsibility (CSR), mengingat pelaksanaan riset dan pengembangan ini merupakan investasi bagi seluruh *stake holder (Academics-Government-Industry-Community)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM *Polimedia Fashion Outsourced R&D* mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta para mitra yaitu DPPKUKM Jakarta Selatan, UMKM *Ceu Kokom Ecoprint*, dan *Kainuna* sehingga program PkM dapat terlaksana dengan sangat baik serta memberikan hasil yang bermanfaat pada mitra maupun Polimedia. Tim juga berterima kasih pada Ibu Rachmawaty, M.Ds. selaku Koordinator Program Studi Desain Mode Polimedia, serta para mahasiswa kelas Magang Industri semester V & VII yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan pada kegiatan PkM ini; Amelia Fathimahtuzzahroh, Mozaika Fitra R., Annisa Rahman, Intan Marly Syaharani, Ravanya Ariska P., Rifka Amelia, Salma Azzahra R., Khairunnisa A. Qisti, Asri Citra, dan Julia.

DAFTAR RUJUKAN

- Istiatin; Marwati, Fithri Setya. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha UMKM dan Ekonomi Kreatif di Era New Normal di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo . *Jurnal Budimas*, 03(01), 129-140.
- Ulkhag, M. M., Wijayanti, W. R., Dewi, W. R., Adhie, P., S. Aulia, F., A. Utami, A., & Mustikasari, A. (2018). Formulating a marketing strategy of SME through a combination of 9Ps of marketing mix and Porter's five forces: a case study. *ICBDT '18: Proceedings of the 1st International Conference on Big Data Technologies* May, (pp. 109–114).
- ASEAN Secretariat and the United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), G. o.-A. (2022). *ASEAN Investment Report Pandemic Recovery and Investment Facilitation* . Jakarta.
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salshabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 125-138.
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(31), 206-217.
- Yanine, F., Cordova, F., Isla, P., & Valenzuela, L. (2019). A Fresh Look at Old Problem: Saturation in theRetail Market and How it Affects Both Retailers and Consumers. *Indian Journal of Science and Technology*, 12(18), 1-10 .
- Mifli , M., Hashim, R., & Zainal , A. (2017). Managing menu innovation in a saturated market: An empirical evidence from the Chain restaurants in Malaysia. *Tourism and Hospitality Research*, 17(4), 339–357.
- Hashimoto, K. (2003). Product life cycle theory: A quantitative application for casino courses in higher education. *International Journal of Hospitality Management*, 22, 177–195.
- Maknuunah, L. , Kuswandi , D., & Soepriyanto, Y. (2021). Project-Based Learning Integrated with Design Thinking Approach to Improve Students' Critical Thinking Skill. *Proceedings of the International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021)*, 609, 150-155.
- Suryani, Y., & Asmawati, S. (2017). The Use of Project Based Learning the Effect on Students' Creative Thinking Ability. *Proceedings of the 2nd International*

- Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE)*, (pp. 772-776).
- Brown, T. (2008). Design Thinking. *Harvard Business Review*(Junie), 84-92.
- Uebornicke , F., Jiang, L., Brenner, W., Naef, T., Pukal, B., & Schindlholzer, B. (2020). *DESIGN THINKING THE HANDBOOK*. London: WS Professional, an imprint of World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). The Seven Steps of Project Based Learning Model to Enhance Productive Competences of Vocational Students . *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 102, 251-56.
- de la Fuente, J., Carbonell, I., & LaPorte, M. (2019). Design Thinking as a Framework for Teaching Packaging Innovation. *Journal of Applied Packaging Research*, 11, 39-69.
- Jia, L., Jalaludin, N. A., & Rasul, M. S. (2023). Design Thinking and Project-Based Learning (DT-PBL): A Review of the Literature. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(8), 376-390.